

# EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN MELEK LITERASI KEUANGAN DI LKSA “ANANDA SEVA DHARMA”

<sup>1</sup>Ni Wayan Ayu Santi<sup>1</sup>, Luh Indrayani<sup>2</sup>, I Putu Arya Dharmayasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>2</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>3</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: ayu.santi@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to increase financial literacy at the “Ananda Seva Dharma” Child Welfare Institution (LKSA). The stages of activities carried out include the stages of preparation, implementation and monitoring. Based on the service activities that have been carried out, it can be concluded that financial management education from (1) the financial knowledge dimension obtained 90.7% results in terms of financial management knowledge. This means that the financial management education service is carried out well so that it can be accepted by the participants”. (2) The financial behavior dimension is 89%, it means that the financial management education service is well implemented so that in terms of skills, participants are able to apply financial behavior in daily life. (3) The financial attitude dimension obtained a figure of 91.3%, this means that the financial management education service is carried out well so that in terms of attitudes, participants can behave carefully regarding their personal finances or company finances so that they can make financial reports every period.*

**Keywords:** *education, management, finance*

## ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan melek literasi keuangan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) “Ananda Seva Dharma”. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain tahapan persiapan, implementasi dan monitoring. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan dari (1) dimensi *financial knowledge* diperoleh hasil 90,7% sudah tuntas dalam segi pengetahuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dapat diterima oleh peserta”. (2) Dimensi *financial behavior* diperoleh angka 89%, hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi keterampilan peserta mampu menerapkan *financial behavior* dalam kehidupan sehari-hari. (3) Dimensi *financial attitude* diperoleh angka 91,3%, hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi sikap peserta dapat bersikap dengan teliti terkait keuangan pribadi atau keuangan perusahaan mereka sehingga dapat membuat laporan keuangan setiap periodenya.

**Kata kunci:** *edukasi, pengelolaan, keuangan*

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan sumber daya ekonomi yang telah dimiliki. Sumber daya ekonomi merupakan segala hal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan salah satu contohnya uang yang

diperoleh dari bekerja atau sumber lainnya. Namun pada kenyataannya kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan sumber daya ekonomi yang dimiliki terbatas sehingga perlu adanya pengelolaan. Pengelolaan sumber daya ekonomi bisa dianggap mudah tetapi sulit, karena setiap manusia belum mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginan.

Kebutuhan merupakan segala hal yang diperlukan dan wajib untuk dipenuhi demi kesejahteraan hidup manusia sedangkan keinginan adalah sesuatu yang tidak wajib untuk dipenuhi karena merupakan hasrat dari individu dalam menunjang gaya hidupnya. Menurut (Damayanti et al., 2019), masyarakat dapat dikatakan sejahtera ketika masyarakat mampu mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari beserta kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya pendukung, misalnya kebutuhan sekunder dan tersier. Karena hal tersebut, maka sudah selayaknya seseorang mulai mengatur pemenuhan kebutuhannya secara terencana. Namun, tidak semua orang dapat melakukan hal tersebut karena tidak semua orang memiliki sifat sistematis dan terencana. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dalam pengelolaan sumber daya ekonomi atau pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Edukasi terkait pengelolaan keuangan ini diharapkan sudah dilakukan sejak dini, sehingga mampu mengatur atau mengelola dengan baik uang yang dimiliki untuk kesejahteraan hidupnya. Pengelolaan keuangan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan sedangkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tambahan lagi menurut *Reserve Bank of India* dalam *National Strategy for Financial Education 2020-2025* mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari awareness, pengetahuan,

keterampilan, sikap dan perilaku terkait keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. *Monetary Authority of Singapore* (MAS) dalam *Quantitative Research on Financial Literacy Levels in Singapore* (2005) menyebutkan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk membuat penilaian yang tepat dan mengambil keputusan yang efektif dalam mengelola keuangannya. (OJK, 2021). Jadi, dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik maka masyarakat diharapkan mengetahui dan mengerti cara mengatur keuangan atau sumber daya yang dimiliki serta menggunakannya untuk kesejahteraan dengan berbagai tantangan kehidupan saat ini. Maka hal tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan adanya pengelolaan keuangan maka adanya peningkatan tingkat literasi keuangan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Meskipun tergolong masih rendah, angka tersebut meningkat dibanding hasil SNLIK tahun 2016, yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, dan perlindungan konsumen (OJK, 2021).

Selain itu berdasarkan hasil SNLIK tahun 2019, mayoritas masyarakat Indonesia sudah mulai berorientasi pada pengelolaan keuangan jangka panjang, tidak lagi sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun sudah bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini terkait tujuan keuangan masyarakat.

No	Tujuan Keuangan	Persentase
1	Mempersiapkan hari tua	39,50%
2	Membayar biaya pendidikan	25,71%
3	Sekedar memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari	20,68%
4	Sekedar mempertahankan hidup	4,68%
5	Membeli rumah	4,29%
6	Memenuhi biaya kesehatan	3,08%
7	Melunasi utang	1,82%

Gambar 1 Tujuan Keuangan

Sumber: hasil suvey SNLIK 2019 (OJK, 2021)

Untuk mencapai tujuan dimaksud, responden diberikan beberapa opsi upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan yang dipilih. Adapun pilihan dari hasil survey SNLIK 2019 sebagai berikut.

Menabung	83,00%
Bekerja/mencari pekerjaan	55,70%
Menyusun rencana keuangan	43,48%
Mengurangi pengeluaran	39,40%
Mengembangkan usaha mandiri	26,77%
Mencari pinjaman	7,10%
Melakukan investasi	7,18%
Meningkatkan plafon pinjaman	0,78%

Gambar 2. Upaya Mencapai Tujuan Keuangan  
Sumber: hasil suvey SNLIK 2019 (OJK, 2021)

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh OJK tersebut, kami berencana melakukan edukasi pengelolaan keuangan melalui lingkungan informal. Pelaksanaan edukasi tersebut dalam meningkatkan melek literasi keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh (Yushita, 2017) bahwa dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa

keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Edukasi pengelolaan keuangan merupakan pendidikan terkait cara mengatur uang yang dimiliki oleh setiap individu yang berusaha dilakukan sejak dini minimal dari lingkungan keluarga (informal) atau lingkungan terdekat. Hal ini senada dengan siaran pers dari (Kemenkeu, 2021) yang menyatakan bahwa edukasi pengelolaan keuangan negara kepada generasi muda perlu ditanamkan sedini mungkin mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, dan Sekolah Menengah atas (SMA)/Sederajat. Generasi muda adalah calon penerus bangsa yang akan melanjutkan estafet pembangunan negeri di masa yang akan datang. Maka dari itu edukasi pengelolaan keuangan dapat dilakukan pada salah satu lembaga yang sudah ada anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) "Ananda Seva Dharma".

LKSA "Ananda Seva Dharma" berdasarkan Akte Perubahan No 04, Notaris I Wayan Suhartana, SH. M. Kn., SK Men Kum Ham No AHU0007791.AH.01.12. Tahun 2018, yang berlaku hingga saat ini dengan kantor operasional di Dusun Banjar Sema, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Adapun yang menjadi Ketua Yayasan LKSA "Ananda Seva Dharma" bernama I Wayan Harimbawa sedangkan Ketua LKSA "Ananda Seva Dharma" atau Panti Asuhannya bernama Drs. Nyoman Partha serta Pengelolanya yakni Bapak Dada Sutapananda.

Berdasarkan hasil observasi awal, para anak di LKSA "Ananda Seva Dharma" sudah diajarkan untuk hidup mandiri dan dibekali berbagai ilmu pengetahuan, karena ada penghasilan dari pengelolaan kebun sayur dan buah, penjualan bibit tanaman dan pupuk organic, ada juga rintisan usaha penjualan makanan vegetarian serta dalam membeli stok makanan sehari-hari. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut ternyata anak-anak di LKSA "Ananda Seva Dharma" belum mendapatkan edukasi

pengelolaan keuangan sehingga perlu bagi kami memberikan edukasi pengelolaan keuangan sehingga anak-anak di sana memiliki salah satu dari tiga pilar program strategis dari SNLKI yang dicetuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang bijak, serta akses keuangan.

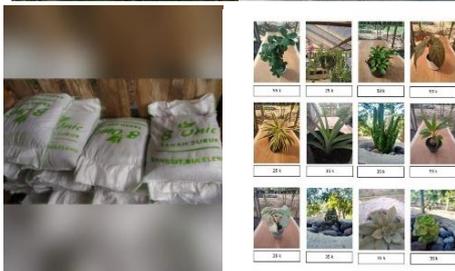
Oleh karena itu, berdasarkan hasil suvey yang dilakukan oleh OJK serta berdasarkan visi LKSA “Ananda Seva Dharma” yaitu membentuk generasi muda mandiri yang fisiknya sehat, mentalnya kuat, dan rohaninya berkembang, maka kami sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berharap dengan adanya edukasi pengelolaan keuangan mampu membantu program strategis dari OJK, visi yayasan serta anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, berdasarkan situasi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

LKSA “Ananda Seva Dharma” pada awalnya didirikan berdasarkan Akte No. 02, Notaris Farida Andriani, SH., pada tanggal 11 April 2014. Pendiri : I Nengah Rinda, I Nyoman Sira, Martha Kurnia Gunawan, Nyoman Budiada. Kedudukan : Dusun Tangkid, Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Namun ada perubahan pada tanggal 23 April 2018, dilakukan perubahan susunan Pembina, Pengurus, dan Pengawas, berdasarkan Akte Perubahan No 04, Notaris I Wayan Suhartana, SH. M. Kn., SK Men Kum Ham No AHU0007791.AH.01.12. Tahun 2018, yang berlaku hingga saat ini dengan kantor operasional di Dusun Banjar Sema, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Adapun yang menjadi Ketua Yayasan LKSA “Ananda Seva Dharma” bernama I Wayan Harimbawa sedangkan Ketua LKSA “Ananda Seva Dharma” atau Panti Asuhannya bernama Drs. Nyoman Partha serta Pengelolanya yakni Bapak Dada Sutapananda.

Syarat penerimaan anak di LKSA yakni yang utama masih dalam kapasitas daya tampung, serta untuk anak nya latar belakang bisa salah satu atau kombinasi : kurang mampu, tidak ada orang tua, atau terlantar. Saat ini di LKSA “Ananda Seva Dharma” ditempati oleh anak-anak yang duduk di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) 10 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 10 orang, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) 11 orang, serta ada juga yang sudah kuliah sebanyak 15 orang, sehingga total ada 46 orang anak.



Gambar 3. Area depan LKSA “Ananda Seva Dharma”



Gambar 4. Beberapa jenis usaha di LKSA “Ananda Seva Dharma”

Para pengelola LKSA “Ananda Seva Dharma” berusaha memberikan pendidikan serta pembelajaran agar anak-anak memiliki *skill* atau keahlian sehingga setelah tidak tinggal di LKSA “Ananda Seva Dharma” mereka sudah mampu membuka lapangan pekerjaan atau tidak saja berfokus untuk mencari pekerjaan. Oleh karena itu melalui bimbingan para pengelola, anak-anak di LKSA “Ananda Seva Dharma” diharapkan bisa hidup mandiri dengan membeli kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional serta memiliki beberapa sumber penghasilan dari penjualan hasil kebun sayur & buah, penjualan bibit tanaman dan pupuk organik serta ada juga rintisan usaha penjualan makanan vegetarian. Namun adapun

## METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dalam bentuk edukasi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan melek literasi keuangan di LKSA “Ananda Seva Dharma”. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dengan rancangan sistematis dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah:

- a. Persiapan berbagai administrasi yang mungkin diperlukan
- b. Koordinasi dengan Ketua Yayasan dan diarahkan ke pengelola LKSA “Ananda Seva Dharma”
- c. Persiapan narasumber yang kompeten dan relevan dengan materi yang disiapkan
- d. Persiapan jadwal edukasi pengelolaan keuangan.

### 2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah edukasi pengelolaan keuangan yang mencakup:

- a. Pendidikan keuangan dan
- b. Pencatatan keuangan

permasalahan yang dihadapi anak-anak di LKSA “Ananda Seva Dharma” yakni (1) belum memahami cara mengelola keuangan dengan baik, (2) belum memiliki pengetahuan terkait pencatatan keuangan untuk usahanya. Berdasarkan hal tersebut, untuk membantu memberikan informasi terkait pengelolaan keuangan serta pencatatan keuangan diperlukan edukasi pengelolaan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan agar membantu anak-anak serta pengelola LKSA “Ananda Seva Dharma” memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, berdasarkan situasi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

### 3. Tahap Monitoring

Pada tahap monitoring kegiatan yang dilakukan adalah pengawasan/ monitoring terhadap implementasi kegiatan yang telah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan melek literasi keuangan di LKSA “Ananda Seva Dharma” diawali dengan kegiatan observasi serta mengurus administrasi terkait kerjasama atau memohon izin untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada pihak pengelola serta pimpinan LKSA “Ananda Seva Dharma”. Kegiatan penjajagan ini dilakukan dari pada bulan April 2022 untuk menyepakati terkait jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan persiapan materi terkait edukasi pengelolaan keuangan. Kegiatan pelatihan edukasi pengelolaan keuangan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari ketua pelaksana serta anggota pelaksana (termasuk mahasiswa).

Kegiatan ini dimulai pada bulan Juni 2022 serta dibuka oleh ketua pelaksana Ni Wayan Ayu Santi, S.Pd., M.Pd. Acara pembukaan bermaksud untuk menyampaikan tujuan

diadakannya pengabdian berupa edukasi pengelolaan keuangan serta ungkapan terima kasih kepada pimpinan serta pengelola LKSA “Ananda Seva Dharma” atas izin yang sudah diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Ketua Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Ananda Seva Dharma” bernama Bapak Drs. Nyoman Partha juga memberikan sambutan hangat terkait dilaksanakan kegiatan edukasi pengelolaan keuangan sehingga anak-anak di LKSA “Ananda Seva Dharma” memiliki pengetahuan terkait materi tersebut. Pemaparan materi edukasi pengelolaan keuangan disampaikan oleh Dr. Luh Indrayani, S.Pd., M.Pd dengan menarik sehingga para peserta

mengikuti pelatihan dengan antusias dan seksama.

Tahap yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian edukasi pengelolaan keuangan ini yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap peserta pelatihan dan pendampingan edukasi pengelolaan keuangan. Indikator keberhasilannya adalah peserta pelatihan dan pendampingan edukasi pengelolaan keuangan dapat menjawab dengan benar minimal 80% dari soal-soal dimensi *financial knowledge* (pengetahuan) serta pengamatan dari dimensi *financial behavior* (keterampilan) dan *financial attitude* (sikap). Adapun hasilnya antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian dimensi *financial knowledge*

No	Nama Peserta	Perolehan Skor	Predikat
1	Ni Luh Rita Artikas	100	Tuntas
2	Kadek Dwi Sukreni	100	Tuntas
3	I Kadek Adi Darmawan	90	Tuntas
4	Ida Ayu Pt Intan C	90	Tuntas
5	Ni Komang Sukreni	90	Tuntas
6	I Putu Gede Kuniarta	100	Tuntas
7	Komang Juniari	90	Tuntas
8	Ni Luh Enik Widiantari	90	Tuntas
9	Ni Komang Ratna Pawitri	90	Tuntas
10	Putu Sugi Andayani	90	Tuntas
11	Putu Martini	90	Tuntas
12	Komang Novi Antari	90	Tuntas
13	Kadek Winda Ariani	70	Belum Tuntas
14	Juni	80	Tuntas
15	Kd. Sastra Gunawan	80	Tuntas
16	Ni Made Septia Kusuma D	100	Tuntas
17	Komang Aan Sutayunata	80	Tuntas
18	Luh Ismayani	100	Tuntas
19	Angga Wiguna	80	Tuntas
20	Pt. Meri Kusuma Dewi	100	Tuntas
21	Ni Luh Sukmadewi	90	Tuntas
22	Kadek Sudiardanti	100	Tuntas
23	Wayan Kariasa	80	Tuntas
24	Komang Mei Pranya Swati	100	Tuntas
25	I Putu Alpin	60	Belum Tuntas
26	Ida Ayu Kade Mirah Primadini	100	Tuntas
27	I Putu Sanisca Eka Pratiwi	100	Tuntas
28	Luh Putu Tina Ariani	90	Tuntas

No	Nama Peserta	Perolehan Skor	Predikat
29	Kadek Riska Yani	90	Tuntas
30	I Kadek Agus Parnata	90	Tuntas
31	I Ketut Goluca Cahyenia	100	Tuntas
32	Kadek Liang Saputra	70	Belum Tuntas
33	Komang Melinda Yani	90	Tuntas
34	Made Semara Atare	60	Belum Tuntas
35	Wayan Regiyasa	90	Tuntas
36	Kadek Ana	90	Tuntas
37	Ni Komang Thania	100	Tuntas
38	Kadek Sukreni	100	Tuntas
39	I Komang Novan	100	Tuntas
40	Gede Surya Antara	100	Tuntas
41	Ketut Sumerdana	80	Tuntas
42	Kadek Suardana	90	Tuntas
43	Komang Juliasa	80	Tuntas

Keberhasilan dimensi *financial knowledge*

$$= \frac{39}{43} \times 100\% = 90,7\%$$

Berdasarkan tabel di atas maka dari dimensi *financial knowledge* diperoleh hasil bahwa sebanyak 39 orang dari 43 peserta atau 90,7% sudah tuntas dalam segi pengetahuan edukasi pengelolaan keuangan. Hal tersebut memiliki

makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma”. Terkait hasil dari dimensi *financial behavior* dan *financial attitude* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penilaian dimensi *financial behavior*

Dimensi <i>financial behavior</i>	Skor Maks	Skor Perolehan
Peserta berperan mengatur pengeluarannya sesuai dengan skala prioritas	100	85
Peserta berperan memastikan sumber penghasilannya	100	85
Peserta berperan tidak menimbulkan utang	100	95
Peserta berperan menambah sumber penghasilan	100	95
Peserta berperan memilih produk lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank	100	85
Total	500	445

Keberhasilan dimensi *financial behavior*

$$= \frac{445}{500} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan dari data dimensi *financial behavior* diperoleh angka 89%. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi

pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi keterampilan anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” mampu menerapkan *financial behavior* dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Penilaian dimensi *financial attitude*

Dimensi <i>financial attitude</i>	Skor Maks	Skor Perolehan
Peserta memiliki sikap yang tegas dalam menyusun rencana keuangan menurut skala prioritas	100	90
Peserta memiliki sikap yang rinci dalam mencatat sumber penghasilan secara berkala	100	95
Peserta memiliki sikap yang rinci dalam mencatat pengeluarannya	100	95
Peserta memiliki sikap yang jeli terkait produk-produk lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank	100	85
Total	400	365

Keberhasilan dimensi *financial attitude*

$$= \frac{365}{400} \times 100\% = 91,3\%$$

Berdasarkan dari data dimensi *financial attitude* diperoleh angka 91,3%. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi sikap anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” dapat memilah atau memilih untuk bersikap dengan teliti terkait keuangan pribadi atau usaha mereka

Edukasi pengelolaan keuangan sangat diperlukan sejak dini oleh setiap individu. Oleh karena itu pengabdian kali ini bertemakan edukasi pengelolaan keuangan yang sasaran targetnya merupakan anak-anak dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang berada di LKSA “Ananda Seva Dharma”. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa edukasi pengelolaan keuangan ini, peserta dapat meningkatkan melek literasi keuangan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa dilihat dari dimensi *financial knowledge* diperoleh hasil bahwa sebanyak 39 orang dari 43 peserta atau 90,7% sudah tuntas dalam segi pengetahuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana

dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” dan memiliki pengetahuan terkait pencatatan keuangan untuk usahanya dilihat dari dimensi *financial behavior* dan dimensi *financial attitude*. Pemahaman terkait pengetahuan literasi keuangan pada anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” diharapkan dapat memberikan bekal untuk ke depannya karena sesuai dengan pernyataan (Anwar et al., 2020) bahwa penanaman nilai-nilai literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Pada dimensi *financial behavior* diperoleh angka 89%, hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi keterampilan anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” mampu menerapkan *financial behavior* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pelatihan yang dilakukan oleh (Efendi et al., 2022) dengan pelatihan pengelolaan keuangan memberikan pengetahuan atau keterampilan penting bagi peserta, salah satu manfaatnya dapat melakukan perencanaan keuangan dan mengetahui cara pengelolaan keuangan dengan baik serta menyadari bahwa dana darurat perlu dipersiapkan sejak dini sehingga hal tersebut

menjadi bukti bahwa pentingnya penerapan dari literasi keuangan di kalangan masyarakat.

Pada dimensi *financial attitude* diperoleh angka 91,3%, hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi sikap anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” dapat memilah atau memilih untuk bersikap dengan teliti terkait keuangan pribadi atau usaha mereka sehingga dapat membuat laporan keuangan setiap periodenya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Damayanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa penanaman nilai kemandirian dan tanggung jawab pada generasi milineal bisa dilakukan dari pengelolaan keuangan sehingga membentuk pengendalian diri demi terwujudnya harapan masa depan yang terbaik. Selain itu menurut (HS & Indriayu, 2017) dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka generasi muda bangsa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari sumber daya ekonomi yang dimilikinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di LKSA “Ananda Seva Dharma” dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan edukasi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan melek literasi keuangan di LKSA “Ananda Seva Dharma” maka anak-anak dapat memahami cara mengelola keuangan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari dimensi *financial knowledge* diperoleh hasil bahwa sebanyak 39 orang dari 43 peserta atau 90,7% sudah tuntas dalam segi pengetahuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dapat diterima oleh anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” dan memiliki pengetahuan terkait pencatatan keuangan untuk usahanya dilihat dari dimensi *financial behavior* dan dimensi *financial attitude*. Pada dimensi *financial behavior* diperoleh angka 89%, hal

tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi keterampilan anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” mampu menerapkan financial behavior dalam kehidupan sehari-hari. Pada dimensi *financial attitude* diperoleh angka 91,3%, hal tersebut memiliki makna bahwa pengabdian edukasi pengelolaan keuangan terlaksana dengan baik sehingga dari segi sikap anak-anak LKSA “Ananda Seva Dharma” dapat memilah atau memilih untuk bersikap dengan teliti terkait keuangan pribadi atau keuangan perusahaan mereka sehingga dapat membuat laporan keuangan setiap periodenya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S., Kharisma Danang Yuangga, Nasmal Hamda Fitra Jaya, & Nurhasanah, E. (2020). Pendidikan Keuangan untuk Meningkatkan Literasi Keuangan melalui Metode Story Telling pada Anak Usia Sekolah. *Abdi Laksana*, 1(1), 71–75.
- Damayanti, L. E., Susilaningsih, & Indriayu, M. (2019). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Siswa SMA dan SMK di Surakarta. *SURYA EDUNOMICS*, 3.
- Efendi, N., Budiono, Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Panrita Abdi; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–90.
- HS, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian Literasi Keuangan Pada Siswa Menengah Atas (SMA): Sebuah Pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–9.
- Kemenkeu, K. K. (2021). Edukasi Keuangan Negara Sejak Dini, Membentuk Karakter Generasi Muda yang Peduli dan Berkontribusi kepada Negeri. *September*, 3–4.

<https://www.kemenkeu.go.id/media/18490/sp-73-edukasi-keuangan-negara-sejak-dini-membentuk-karakter-generasi-muda-yang-peduli-dan-berkontribusi-kepada-negeri.pdf>

OJK, O. J. K. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI.